

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama islam bagi anak berusia empat tahun sampai dengan enam tahun (Mesiono 2017). Sebagaimana terdapat dalam peraturan menteri kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal (RA) adalah pendidikan anak usia dini yang dalam pembelajarannya meliputi enam aspek pengembangan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yang meliputi: Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. Dalam hal inilah diperlukan upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak, salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah aspek bahasa. Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Permendikbud, 2014).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup empat komponen yaitu: kemampuan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan membaca dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena memiliki hubungan erat antara satu dengan lainnya (Madyawati, 2017).

Salah satu masalah yang dihadapi di Raudhatul Athfal (RA) adalah lemahnya proses pembelajaran dan salah satunya merupakan persoalan membaca, menulis dan berhitung atau biasa disebut dengan calistung. Fenomena ini sering dibicarakan oleh orang tua yang memiliki anak usia dini yang belajar di taman kanak-kanak, karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti. Orang tua semakin khawatir karena di beberapa Sekolah Dasar (SD) sudah menetapkan persyaratan bahwa peserta didik baru yang akan memasuki jenjang sekolah dasar harus sudah bisa membaca (Setiyowati 2018). Padahal, pada dasarnya pembelajaran membaca tidak diperkenankan di

tingkat Taman Kanak-kanak, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan kata dasar yang dikenalkan setelah anak berada di kelompok B. Akan tetapi karena tuntutan itulah akhirnya banyak RA yang secara mandiri mengupayakan pembelajaran membaca dini bagi murid-muridnya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan dapat membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca. Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula di antaranya yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hal tersebut guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi dan memberikan stimulus secara optimal. Bimbingan guru dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca. Implikasinya, guru harus menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik juga dapat memotivasi anak untuk membaca dan mempelajarinya.

Mengingat bahwa esensi pembelajaran anak usia dini adalah bermain sambil belajar, kegiatan bermain diharapkan dapat menambah semangat anak, anak tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran membaca. Membaca harus dimulai dengan mengeja, pengenalan huruf, mengenal suku kata kemudian mengenal kata dan akhirnya mengenal kalimat. Membaca pada hakikatnya kegiatan menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan terjadi pengenalan huruf dalam menyampaikan suatu materi maupun cerita dalam bentuk gambar atau tulisan berupa huruf, suku kata dan kalimat (Susanto, 2017).

Untuk mempermudah anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, mengenal kata, dan mengenal kalimat salah satunya harus menggunakan media. Karena dengan media pembelajaran akan dirasa lebih efektif sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memudahkan anak, tidak hanya itu dengan penggunaan media membaca akan lebih menyenangkan bagi anak.

Banyak media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini, antara lain kartu kata bergambar, majalah, video interaktif, *big book* dan masih banyak lagi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *big book*. Menurut Sholehudin dkk (2009:7), *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya sehingga

memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Penggunaan *big book* secara tepat akan membantu guru dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini sehingga anak dapat menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Al-Musthofa Kabupaten Garut, masih banyak orang tua yang menuntut agar anak yang sekolah di RA Al-Musthofa tersebut harus sudah bisa membaca dan menulis akan tetapi pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak masih kurang efektif. Hal tersebut terlihat dari 16 anak, hanya empat anak yang sudah bisa membaca dan 12 diantaranya masih belum bisa membaca, bahkan belum bisa membedakan huruf. Kegiatan membaca yang dilakukan di RA Al-Musthofa ini dilakukan secara langsung yaitu meminta anak untuk membaca huruf di buku. Karena kurangnya media yang memadai sehingga banyak anak yang merasa bosan dengan kegiatan membaca. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana meningkatkan membaca anak melalui penggunaan media *big book*. Menurut Kasihani K.E Suyanto dalam Aqila (2015) “*big book* ialah salah satu bentuk media yang sangat disenangi oleh anak-anak dan guru dapat membuatnya sendiri. *Big book* bukunya berukuran besar dan biasa digunakan untuk siswa di kelas awal, berisi cerita singkat dengan kalimat sederhana dengan tulisan yang diberi gambar warna-warni”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk memecahkan permasalahan kemampuan membaca di RA Al-Musthofa dengan menggunakan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media *Big Book* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca anak di kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut sebelum menggunakan media *big book*?

2. Bagaimana penggunaan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan membaca anak di kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut setelah menggunakan media *big book* pada seluruh siklus?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca anak di kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut sebelum menggunakan media *big book*.
2. Penggunaan media *big book* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut pada setiap siklus.
3. Kemampuan membaca anak di kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut setelah menggunakan media *big book* pada seluruh siklus.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum maupun Lembaga Pendidikan. Adapun manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penggunaan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat memberikan pengetahuan secara ilmiah sehingga mendapatkan informasi pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media *big book*.
  - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga RA Al-Musthofa Kabupaten Garut  
Hasil Penelitian dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media *big book*.
  - b. Bagi Guru

Memudahkan guru untuk melatih kemampuan membaca anak melalui media *big book*. Tidak hanya itu dengan media *big book* juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi baru untuk kegiatan pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, anak mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf a-z, huruf vokal, huruf konsonan, membaca kata sesuai gambar, meniru huruf dari sebuah kata bergambar, mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama, mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, dan menyusun huruf menjadi sebuah kata, dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga dalam menangani setiap masalah yang muncul dalam pembelajaran di sekolah.

### E. Kerangka Berpikir

Menurut Siskandar (2009) kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan diajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berpikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Senada dengan yang dikemukakan Semiawan, kemampuan adalah suatu daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan-latihan. Adapun Gagne dan Briggs menempatkan kemampuan sebagai hasil belajar (*learning out come*) yang terdiri dari lima kategori, yakni: (1) kemahiran intelektual (*intellectual skills*), (2) strategi kognitif (*cognitive strategies*), (3) informasi verbal (*verbal information*), (4) keterampilan motorik (*motor-skill*), dan (4) sikap (*attitude*).

Menurut Ruddell dalam Morrow (1993) mendefinisikan membaca sebagai salah satu dari penggunaan berbahasa untuk menguraikan tulisan atau simbol dan memahaminya. Dijelaskan juga oleh Tampubolon (2008) bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan. Adapun

menurut Bond dalam Abdurrahman (2003) membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Jadi membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Kemampuan membaca pada anak dapat berkembang jika guru memfasilitasinya dengan media yang sesuai untuk anak. Penggunaan media yang tepat pada penyajian kegiatan belajar akan mampu memunculkan aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, serta informasi yang disampaikan kepada anak dapat tersampaikan. Selain itu media juga dapat membantu anak dalam memahami, penyajian data secara menarik dan terpercaya, memudahkan dalam menafsirkan data, dan mendapatkan informasi.

Pada anak usia dini, media yang dipakai tidak sama dengan yang dipakai pada pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Media pada Pendidikan anak usia dini terdiri dari tiga jenis yaitu: Lembar Kerja Anak (LKA), Alat Peraga Pembelajaran (APP), dan Alat Permainan Edukatif (APE). Prosedur pengembangan media pembelajaran ini dilakukan melalui tiga tahapan pengembangan, tiga tahap pengembangan tersebut meliputi desain, prinsip-prinsip media pembelajaran, dan evaluasi.

Terdapat banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak seperti kartu huruf, buku cerita, kartu gambar, *busy book* dan salah satu diantaranya adalah *big book*. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak peneliti menggunakan media pembelajaran, supaya pembelajaran yang pada awalnya membosankan menjadi lebih menyenangkan.

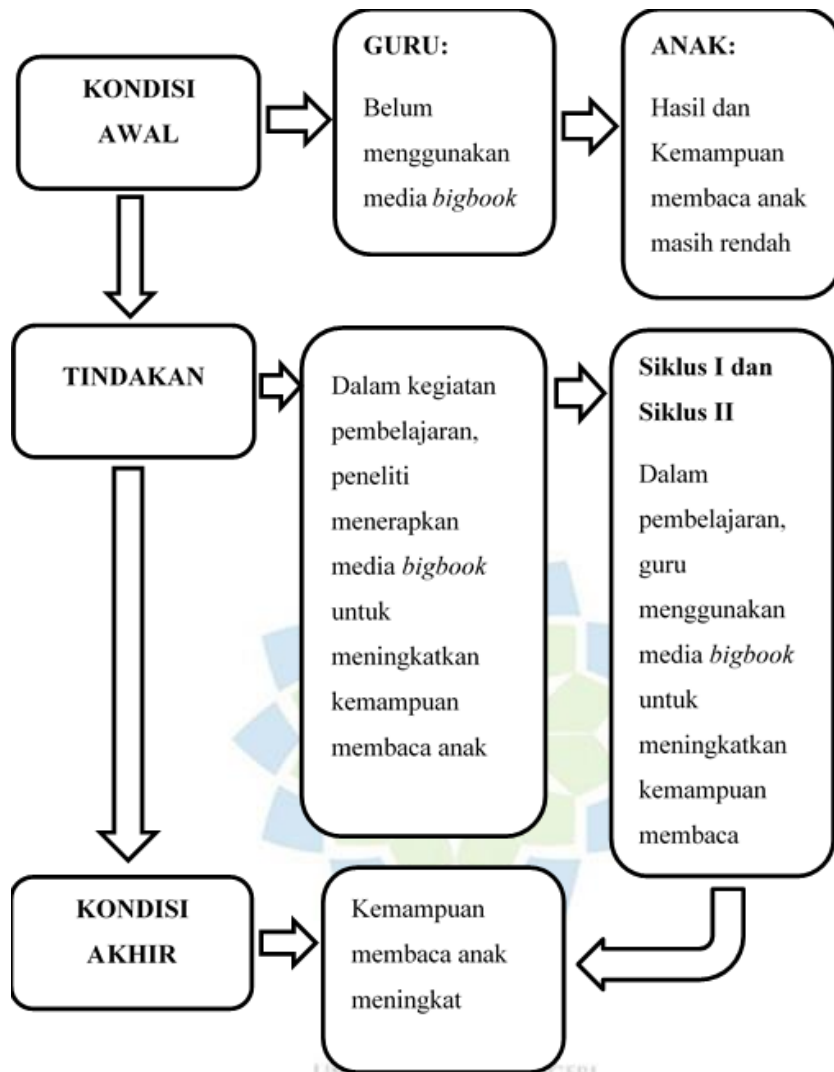
USAID (2014) mengatakan buku besar (*big book*) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang ukurannya bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran dan harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Buku ini mempunyai karakteristik khusus

seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Membaca dengan menggunakan media *big book* dapat mempermudah anak karena dengan media *big book* tersebut anak dapat menyusun huruf, mencocokkan huruf dengan symbol dan menggabungkan gambar dengan kata. Manfaat dari media *big book* ini dalam proses belajar mengajar yaitu untuk membentuk interaksi antara guru dengan murid, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media *big book* merupakan media pembelajaran dalam bentuk buku yang penuh dengan warna warni, yang digunakan oleh guru dalam berbagai bacaan yang secara umum diperuntukkan bagi anak. Dengan adanya media *big book* anak akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Untuk lebih memudahkan pemahaman kerangka berpikir mengenai meningkatkan kemampuan membaca pada anak menggunakan media *big book* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:





Gambar 1. 1

### Kerangka Berpikir

#### F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2007). Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas maka hipotesis atas penelitian ini adalah “Penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut”.



## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui media *big book* (penelitian tindakan kelas di kelompok B RA Al-Musthofa Kabupaten Garut), ditemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf pada Anak Kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca anak melalui media gambar dan kartu huruf dapat dipersentasikan dari awal 37,32% setelah digunakan media gambar dan kartu huruf meningkat menjadi 81,25%. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kemampuan membaca anak. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas menggunakan media gambar dan kartu huruf, sedangkan penulis menggunakan media *big book* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aina Zulaika (2021) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media *big book* pada Anak Usia Dini di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media *big book* dari persentase awal 22,05% setelah dilakukan III siklus meningkat menjadi 86,25%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan media *big book*. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas meneliti kemampuan berbicara anak, sedangkan penulis meneliti mengenai kemampuan membaca anak.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mifta Hulkairiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2020). Pengembangan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 4-5 Tahun di

TK Ar-Rahma Desa Rigangan 3 Kabupaten Kaur. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase yang pada awalnya 41,94% meningkat menjadi 66,94% berdasarkan hasil tersebut berarti terjadi peningkatan 25% setelah menggunakan media *big book*. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan media *big book*. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu, penelitian terdahulu meneliti kecerdasan naturalis pada anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai kemampuan membaca pada anak.

